



Edukasi Pencegahan Campak melalui Media Poster pada Ibu Balita di Posyandu Desa Grendeng Purwokerto

Anisa Kautsar Firdaus^{1*}, Anisa Wulan Dari², Annima Alfi Fauqina³, Aurelia Zahra⁴, Rosyanah⁵, Ronald Vanness⁶, Siti Setianingsih⁷

¹⁻⁷Program Profesi Apoteker, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

Email : anisakautsarfirdaus@gmail.com¹, anisawulan2000@gmail.com², annimaalfifauqina@gmail.com³, aureliazahra1993@gmail.com⁴, rosyanah181@gmail.com⁵, ronaldvanness17@gmail.com⁶, sitisetianingsih@uhb.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: anisakautsarfirdaus@gmail.com

Abstract. Measles is a highly infectious disease that remains a serious threat to toddler health, especially in densely populated areas. Mothers' knowledge regarding early symptoms, transmission methods, and prevention steps is crucial to suppress the incidence of measles outbreaks at the village level. This health promotion activity aims to improve the understanding of mothers with toddlers regarding measles through the use of visual media. The method used in this activity was group education using educative posters conducted at the Grendeng Village Posyandu, Purwokerto. The targets of this activity were 20 mothers of toddlers who attended the routine posyandu schedule. Educational materials included the recognition of clinical symptoms such as rash and fever, mechanisms of transmission via droplets, and the importance of complete immunization as the primary prevention step. Evaluation was conducted through Q&A sessions and observation of participant engagement during the activity. The results showed a significant increase in participants' understanding, where mothers were able to re-explain the transmission methods and the steps to be taken if a child showed symptoms of measles. The use of posters proved effective as an educational tool because they simplified complex medical information into easy-to-remember illustrations. In conclusion, providing poster-based education at the posyandu is highly effective in strengthening rural community health literacy. It is recommended that posters remain displayed in the posyandu area as a sustainable visual reference for residents.

Keywords: Education; Measles; Poster; Posyandu; Purwokerto.

Abstrak. Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan balita, terutama pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Pengetahuan ibu mengenai gejala dini, cara penularan, dan langkah pencegahan sangat krusial untuk menekan angka kejadian luar biasa (KLB) campak di tingkat desa. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai penyakit campak melalui penggunaan media visual. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kelompok dengan media poster edukatif yang dilakukan di Posyandu Desa Grendeng, Purwokerto. Sasaran kegiatan adalah 20 orang ibu balita yang hadir saat jadwal posyandu rutin. Materi edukasi mencakup pengenalan gejala klinis seperti ruam dan demam, mekanisme penularan melalui droplet, serta pentingnya kelengkapan imunisasi sebagai langkah pencegahan utama. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, di mana para ibu mampu menjelaskan kembali cara penularan dan langkah yang harus diambil jika anak menunjukkan gejala campak. Penggunaan poster terbukti efektif sebagai alat bantu edukasi karena mampu menyederhanakan informasi medis yang kompleks menjadi ilustrasi yang mudah diingat. Kesimpulannya, pemberian edukasi berbasis media poster di posyandu sangat efektif dalam memperkuat literasi kesehatan masyarakat desa. Disarankan agar media poster tetap dipasang di area posyandu sebagai referensi visual berkelanjutan bagi warga.

Kata Kunci: Campak; Edukasi; Poster; Posyandu; Purwokerto.

1. LATAR BELAKANG

Campak merupakan salah satu penyakit yang sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus dari genus *Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular melalui percikan cairan pernapasan (droplet) dari hidung, mulut, atau tenggorokan penderitanya melalui udara. Masa penularan

dimulai sejak gejala awal hingga empat hari pasca timbulnya ruam, bahkan orang yang terinfeksi tanpa gejala nyata (subklinis) tetap berpotensi menyebarkan virus ini (Maulana, 2021). Tingginya virulensi dan daya transmisi tersebut menempatkan campak sebagai salah satu penyebab utama kematian pada anak di tingkat global, dengan peningkatan kasus yang signifikan di berbagai wilayah meskipun vaksinasi telah tersedia secara luas (DPI, 2022).

Vaksin merupakan kegiatan pemberian kekebalan terhadap penyakit dengan cara memasukkan virus ke dalam tubuh, dengan tujuan merangsang sistem imun agar mampu melawan infeksi virus dimasa mendatang. WHO menyebut vaksin atau imunisasi sebagai intervensi pencegahan penyakit menular serta menurunkan tingkat kematian pada anak-anak (Wulandari, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian campak tertinggi 6,8 dengan lebih dari 11.000 kasus dilaporkan setiap tahunnya, di mana 12–39% merupakan kasus terkonfirmasi (Sitepu, F, 2020). Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mencapai eliminasi campak akibat adanya kesenjangan cakupan imunisasi dasar lengkap di beberapa daerah, yang dapat memicu munculnya kejadian luar biasa (KLB) (Kemenkes RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan cakupan imunisasi masih menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya penularan dan penyebaran penyakit campak di masyarakat.

Tingginya jumlah kelompok masyarakat yang belum pernah mengalami penyakit campak di Kota Purwokerto dikarenakan selama beberapa tahun tidak ditemukan kasus campak (Dinkes Banyumas, 2016). Kondisi tersebut apabila tidak diimbangi dengan cakupan vaksinasi yang optimal dapat menyebabkan rendahnya kekebalan populasi dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit campak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, rata-rata cakupan imunisasi campak di beberapa wilayah kerja puskesmas sebesar 85–90%, sehingga masih terdapat sekitar 10–15% anak yang belum mendapatkan vaksinasi dan merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit campak. Apabila terdapat satu kasus campak pada populasi dengan tingkat kekebalan yang rendah, penyakit dapat menyebar dengan cepat. Status vaksinasi juga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian campak di Kota Purwokerto (Dinkes Banyumas, 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi sebagai salah satu langkah pencegahan penyakit campak.

Kebaruan (*novelty*) dalam kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi langsung menggunakan poster infografis yang dirancang khusus untuk mempermudah ibu balita mengenali tanda klinis dan langkah preventif secara mandiri di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan utama mitra (Posyandu Desa Grendeng)

adalah rendahnya literasi terkait transmisi penyakit dan prosedur penanganan awal. Solusi yang ditawarkan adalah melalui promosi kesehatan berbasis media poster edukatif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dalam upaya pencegahan penularan campak di Desa Grendeng.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang ibu yang berada di Desa Grendeng, Purwokerto. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan akses atau kebetulan, di mana setiap responden yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dapat dijadikan sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2019). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta pemahaman peserta mengenai penyakit campak dan upaya pencegahannya. Media edukasi yang digunakan berupa poster cetak berukuran A3 dengan desain visual yang menarik dan penggunaan warna yang beragam untuk meningkatkan perhatian dan minat peserta terhadap materi yang disampaikan.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 20 orang ibu balita yang hadir di Posyandu Desa Grendeng, seluruh peserta mengikuti tahapan edukasi dengan antusias. Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar peserta masih memiliki persepsi yang keliru mengenai penyakit campak, di mana gejala ruam dianggap sebagai alergi biasa atau efek suhu udara. Namun, setelah diberikan paparan melalui media poster, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan. Peserta mampu menyebutkan kembali tiga gejala utama campak yaitu demam tinggi, batuk-pilek, dan munculnya bercak kemerahan secara berurutan. Selain itu, para ibu mulai menyadari pentingnya isolasi mandiri bagi anak yang sakit agar tidak menularkan droplet kepada balita lain di lingkungan sekitar. Keberhasilan ini dibuktikan dengan keaktifan peserta dalam sesi diskusi terkait jadwal imunisasi lanjutan yang harus ditempuh untuk memperkuat kekebalan tubuh anak.

Pembahasan mengenai efektivitas kegiatan ini menitikberatkan pada pemilihan media poster sebagai instrumen edukasi primer. Media poster memiliki keunggulan dalam memotivasi individu dengan karakter moral yang kuat karena mampu menggambarkan dan

menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu situasi (Altiwi, 2019). Penggunaan media poster dalam kegiatan penyuluhan dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit campak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemberian imunisasi campak (Wulandari, 2024). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster. Hasil ini memperkuat bahwa poster dapat menjadi salah satu media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan imunisasi campak.

Pelaksanaan edukasi di Posyandu Desa Grendeng menunjukkan partisipasi aktif dari 20 orang ibu balita yang hadir. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pemaparan materi mengenai pencegahan campak dengan antusiasme tinggi, yang terlihat dari interaksi tanya jawab selama sesi sosialisasi berlangsung. Secara kualitatif, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi gejala dini campak serta kesadaran akan pentingnya menjaga jarak (isolasi mandiri) saat anak mengalami ruam dan demam. Media poster yang dipasang pada area pelayanan posyandu menjadi daya tarik visual utama yang mempermudah penyampaian poin-poin krusial terkait transmisi penyakit dan jadwal imunisasi. Visualisasi media poster yang digunakan dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Poster Edukasi Pencegahan Campak.

Efektivitas Media Poster Terhadap Literasi Kesehatan

Implementasi media poster dalam kegiatan edukasi di Desa Grendeng menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu ibu balita dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta lebih mudah memahami penjelasan mengenai fase penularan dan gejala klinis ketika penyampaian secara lisan didukung oleh gambar yang jelas dan menarik. Penggunaan poster sebagai media edukasi juga diketahui dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu balita terhadap informasi kesehatan yang diberikan (Arikhman, *et al.*, 2024).

Peserta cenderung lebih mudah memahami fase penularan dan gejala klinis ketika penjelasan verbal didukung oleh ilustrasi gambar yang konkret dan mudah dipahami. Namun, temuan ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pada kelompok sasaran dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, penggunaan media visual tetap perlu disertai dengan penjelasan verbal yang lebih intensif. Pendampingan tersebut penting untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simbol, gambar, maupun pesan yang terdapat dalam poster (Kemenkes RI, 2023).

Perubahan Persepsi Mengenai Pencegahan Campak

Berdasarkan diskusi yang berkembang selama kegiatan, terdapat pergeseran persepsi peserta yang awalnya menganggap campak sebagai penyakit kulit ringan menjadi kesadaran akan ancaman infeksi sistemik yang serius. Dukungan teori promosi kesehatan menegaskan bahwa pemberian informasi yang tepat mengenai risiko penyakit dapat memicu motivasi perlindungan pada orang tua untuk melengkapi status imunisasi anak. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan peran masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan. Pemberian edukasi tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit (Hierdawati, 2026). Oleh karena itu, keberhasilan edukasi di Desa Grendeng harus diimbangi dengan kemudahan akses pelayanan kesehatan di puskesmas setempat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan promosi kesehatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster secara signifikan mampu meningkatkan literasi kesehatan ibu balita di Desa Grendeng mengenai gejala klinis, mekanisme transmisi, dan upaya preventif penyakit campak. Melalui visualisasi yang informatif, masyarakat dapat memahami pentingnya deteksi dini dan pemenuhan status imunisasi sebagai langkah utama dalam memutus rantai penularan di tingkat komunitas. Hasil ini menjawab tujuan penelitian dengan membuktikan bahwa pendekatan edukasi visual di posyandu merupakan strategi yang efektif untuk mengubah persepsi dan kesadaran kesehatan keluarga secara praktis. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pengelola posyandu dan tenaga kesehatan setempat untuk secara konsisten menggunakan alat peraga visual dalam setiap sesi edukasi guna menjaga keberlanjutan pemahaman warga. Kader kesehatan diharapkan dapat memelihara media poster yang telah terpasang sebagai rujukan mandiri bagi pengunjung posyandu, sementara untuk pengembangan selanjutnya, disarankan bagi peneliti atau pengabdian berikutnya untuk mengintegrasikan media edukasi berbasis digital guna menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas dengan karakteristik demografis yang bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Akita, T., & Alisjahbana, A. S. (2002). Regional income inequality in Indonesia and the initial impact of the economic crisis. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 38(2), 201–222. <https://doi.org/10.1080/000749102320145057>
- Altiwi, K. (2019). Pengaruh pemberian edukasi melalui media sosial (WhatsApp) terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Arikhman, N., Budiman, H., Rahmaddian, T., Putri, R. K., Kafrawi, D. E. K., Tunnisa, F., Gusmiarti, G., & Yuliarti, C. (2024). Efektifitas penyuluhan menggunakan media poster dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Jurnal Abdimas Saintika*, 6(1), 38–43. <https://doi.org/10.30633/jas.v6i1.2557>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2016). *Profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2015*.
- Direktorat Pengelolaan Imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pengendalian campak-rubela*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayah, N., & Pratama, A. W. (2022). Pengetahuan dan sikap orang tua terhadap deteksi dini dan imunisasi campak pada balita di wilayah pedesaan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 17(2), 85–92.
- Hierdawati, T., Siswoyo, S., Mainita, M., & Amrizal, A. (2026). Penguatan Posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan keluarga. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v3i2.3186>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*.
- Maulana, A. (2021). Aspek klinis, diagnosis dan tatalaksana campak pada anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 4(3).
- Minta, A. A., Ferrari, M., Antoni, S., Portnoy, A., Sbarra, A., Lambert, B., Haurdina, I., Nedelec, Y., Yadana, S., Dinleyici, E. C., Shearer, J. C., Gacic-Dobo, M., Sanwogou, P., Steulet, C., Sodha, S. V., & Wallace, A. S. (2023). Kemajuan menuju eliminasi campak—di seluruh dunia, 2000–2022. *Laporan Mingguan Morbiditas dan Mortalitas (MMWR)*, 72(46), 1262–1268. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7246a3>
- Sitepu, F. Y., Depari, E., Mudatsir, M., & Harapan, H. (2020). Being unvaccinated and contact with measles cases as the risk factors of measles outbreak, North Sumatra, Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(1), 239–243. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2019.08.006>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarcarya, P. (2008). *Analisis pengaruh faktor-faktor individu dan iklim organisasi terhadap kinerja karyawan* [Tesis magister, Universitas Diponegoro].
- World Health Organization. (2024). *Immunization coverage factsheet*.
- Wulandari, S., Bahar, H., & Kamrin, K. (2024). Pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan guru dalam pemberian imunisasi campak rubella pada murid sekolah dasar di SD IT Al Wahdah Kendari tahun 2023. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(1), 150–163. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.179>